

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

LPSE adalah unit kerja yang dibentuk untuk melayani Unit Layanan Pengadaan (ULP) atau Panitia/Pokja ULP Pengadaan yang akan melaksanakan pengadaan secara elektronik. LPSE dikembangkan dalam rangka menjawab tantangan persaingan sehat dan pelaksanaan pengadaan barang jasa yang berdasarkan prinsip ekonomis, efektif dan efisien. Metode pemilihan penyedia barang/jasa secara elektronik yang sudah digunakan saat ini adalah e-lelang umum (e-regular tendering). Metode pemilihan lainnya akan diterapkan secara bertahap sesuai dengan pengembangan sistem dan aplikasi pengadaan elektronik serta kerangka hukum yang menopangnya. Pengadaan barang/jasa secara elektronik (e-pengadaan) akan meningkatkan transparansi, sehingga persaingan sehat antar pelaku usaha dapat lebih cepat terdorong. Dengan demikian optimalisasi dan efisiensi belanja negara segera dapat diwujudkan.

Proses pengadaan barang dan jasa di kota pasuruan sebelum tahun 2017 masih dilakukan secara konvensional, yaitu pertemuan langsung antara pihak yang terkait dalam pengadaan

seperti penyedia pengadaan barang atau jasa dan panitia pengadaan barang atau jasa. Pertemuan langsung dengan pihak penyedia barang/jasa dinilai memiliki kelemahan, yaitu masih adanya praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme berkembang sehingga merugikan negara. Selain itu waktu yang lama dinilai dapat menyia-nyiakan waktu dan biaya, serta kurangnya persaingan antar pemasok yang disebabkan oleh pemberian hak tertentu oleh panitia pengadaan dan awal tahun 2017 kota pasuruan mulai memberlakukan proses pelelangan secara elektronik dan badan yang ditunjuk untuk menjalankan proses ini adalah Badan Lelang Elektronik dibawah langsung pemerintah kota pasuruan, Badan Pengadaan Lelang Elektronik Sendiri Merupakan Unit Pelaksana dalam Proses Pembangunan Kota Pasuruan, dalam Praktiknya LPSE Kota Pasuruan Bertujuan layanan pengelolaan teknologi informasi untuk memfasilitasi pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik.

Pelelangan Model Konvensional praktiknya masih tidak menutup kemungkinan dalam proses pelayanan dan proses pengajuan pekerjaan lelang sampai keputusan pemenang lelang dalam proses efektifitas mungkin belum bisa dikatakan maksimal sehingga dari pihak ke-3 atau dari pihak kontraktor terdapat kurang puas akan kinerja LPSE di kota pasuruan sendiri sehingga mungkin berpengaruh dalam Efektifitas pelayanan

publik di kota pasuruan khususnya dalam Bidang Konstruksi dan Pembangunan di kota Pasuruan, Dari berbagai fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat permasalahan pengadaan barang/jasa dalam bentuk fraud yang disebabkan oleh sistem pengadaan yang belum dapat digunakan dengan optimal, kurangnya penegakan kebijakan/ peraturan yang ditetapkan pemerintah, dan kurangnya efektifitas tenaga ahli dalam pelaksanaan e-Procurement

Penulis Kemudian tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu: **ANALISA EFEKTIFITAS PROSES PELELANGAN BARANG/JASA SECARA ELEKTRONIK DI KOTA PASURUAN** (*Studi Kasus Kota Pasuruan*).

1.2 Rumusan masalah

1. Dari analisa metode IPA Berapa Jumlah Atribut yang dapat mempengaruhi kepuasan Pelayanan Pelayanan Pengadaan Barang jasa secara elektronik?
2. Bagaimana Tingkat efisiensi dari pelayanan pengadaan barang/jasa setelah melaksanakan pengadaan secara elektronik.?
3. Dari analisa IPA atribut apa saja yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa Kantor Bagian Layanan Pengadaan?

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk lebih memudahkan dan memfokuskan masalah pada penelitian serta menghindari adanya penyimpangan pembahasan. Penelitian ini dibatasi oleh:

1. Sistem *e-Procurement* terbagi menjadi 2, *Semi e-Procurement* dan *Full e-Procurement*, penelitian ini hanya difokuskan pada sistem *Full e-Procurement*.
2. Pelaksanaan *e-Procurement* yang akan diteliti adalah *e-Procurement* pada APB dan APBN Kota Pasuruan.
3. *e-Procurement* untuk APBD berdasarkan pada *website* <http://lpse.Pasuruankota.go.id>
4. Peserta lelang yaitu dari pihak ke 3 atau pihak kontraktor sebagai responden yang akan mengisi kuisioner merupakan perusahaan jasa konsultan dan kontraktor, pernah mengikuti pelaksanaan *e-Procurement* sebelumnya dan perusahaan sendiri dibatasi grade perusahaan yaitu kelas 5-7
5. Untuk Pengadaan elektronik sendiri hanya berfokus pada lelang pekerjaan konstruksi saja tidak dalam pengadaan barang/jasa

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menentukan atribut apa saja yang mempengaruhi kualitas pelayanan pengadaan barang/Jasa secara elektronik
2. Guna Mengetahui Tingkat efisiensi dan efektifitas dari pelayanan pengadaan barang/jasa setelah melaksanakan pengadaan secara elektronik.
3. Dari analisa IPA (Importance Peformance analys) dapat menentukan atribut mana saja yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan kualitas pelayanan jasa Kantor Bagian Layanan Pengadaan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini Antara Lain

1. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan mendapat penemuan baru guna memperkaya khasanah keilmuan di bidang Teknik Sipil Terutama saat melakukan proses lelang pekerjaan yang diajukan ke pemerintah daerah
- Sebagai bahan kajian teoritis dalam upaya efektivitas Pelelangan Pekerjaan Fisik Secara Elektronik (E-

Procurement) Pada Kantor Bagian Layanan Pengadaan Kota Pasuruan

2. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi atau sebagai bahan evaluasi terhadap Pelelangan Pekerjaan Fisik Secara Elektronik (E- Procurement) Pada Kantor Bagian Layanan Pengadaan Kota Pasuruan
- Menemukan solusi dari permasalahan yang belum terpecahkan pada pelaksanaan Pelelangan Pekerjaan Fisik Secara Elektronik (e-Procurement) di Kota Pasuruan
- Bagi penulis, sebagai upaya pemahaman dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan
- Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- Sebagai salah satu syarat kelulusan menempuh pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan

1.6 Hipotesis Penelitian

Dalam Penelitian Ini dilakukan berbagai macam asumsi guna mendukung keyakinan Terhadap hasil-hasil pengamatan serta untuk menyederhanakan permasalahan sehingga perlu ditetapkan asumsi sebagai berikut

- 1 Interpretasi Responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisoner adalah sama dengan yang dimaksud peneliti;
- 2 Segala sesuatu yang ditanyakan responden (Berupa jawaban yang ditanyakan dalam kuisisioner) merupakan cerminan pendapat mereka yang sesungguhnya tanpa ada maksud tertentu